

## Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan Kolase dengan Media Kertas pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Darul Yakin Koto Ranah

Nur Padilah,<sup>1</sup> Zulfah,<sup>2</sup> Moh. Fauziddin<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email: [nisak7772@gmail.com](mailto:nisak7772@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darul Yakin Koto Ranah. Keterampilan motorik halus yang diteliti meliputi keterampilan memberi lem pada gambar, menyusun bahan kolase, merekatkan bahan kolase. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian siswa TK Darul Yakin Koto Ranah yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan alat bantu observasi berupa foto. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase dengan media kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pada Kriteria BSB ada 3 anak atau 23.07%, BSH ada 5 anak atau sekitar 38.46%, untuk kriteria MB ada 3 anak atau 23%, sedangkan untuk kriteria BB 2 anak sekitar 15.38%. pada siklus II kriteria BSB ada 10 anak sekitar 76.92%, kriteria BSH sejumlah 2 anak atau sebesar 15.38%, kriteria MB ada 1 anak atau 7.69%, sedangkan untuk kriteria BB sudah tidak ada. Anak mampu memberi lem pada gambar, menyusun bahan kolase, merekatkan bahan kolase tanpa bimbingan dari guru.

**Kata Kunci:** *Motorik Halus, Kolase, Media Kertas*

## ABSTRACT

*This study aims to improve fine motor skills through Collage with Paper Media for Children aged 5-6 years at Darul Yakin Koto Ranah Kindergarten. The fine motor skills studied included the skills of applying glue to pictures, arranging collage materials, gluing collage materials. This type of research is a classroom follow-up study which was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The research subjects were Darul Yakin Koto Ranah Kindergarten students, totaling 13 children consisting of 5 boys and 8 girls. This research was conducted in June-July of the 2021/2022 academic year. Data collection techniques used observation sheets and observation tools in the form of photos. Data analysis used qualitative and quantitative data analysis. The results showed that collage activities with paper media can improve the fine motor skills of early childhood. In BSB criteria there are 3 children or 23.07%, BSH there are 5 children or about 38.46%, for MB criteria there are 3 children or 23%, while for BB criteria 2 children are around 15.38%. in the second cycle the BSB criteria were 10 children around 76.92%, the BSH criteria were 2 children or 15.38%, the MB criteria were 1 child or 7.69%, while the BB criteria were not there. Children are able to put glue on pictures, arrange collage materials, glue collage materials without guidance from the teacher.*

**Keywords** : Fine Motor, Collage, Paper Media

## PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono.2009:6). Anak usia dini adalah anak yang sangat aktif, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangannya memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk perempuan dan empat belas tahun untuk laki-laki (B. Hurloch,1978:108). Pendapat yang tidak jauh berbeda juga mengatakan bahwa masa kanak-kanak atau usia dini adalah mereka yang berada pada usia 4-5 tahun, walaupun masih terikat dan memfokuskan diri kepada hubungan dengan orang tua atau keluarga, namun masa kanak-kanak ini ditandai dengan kemandirian, kemampuan kontrol diri (self-control) dan hasrat untuk memperluas pergaulan dengan anak-anak yang sebaya. (Mulyadi.

2007:38). Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, bimbingan motivasi, dan dilakukan secara individu (Depdiknas,2007:9). Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya.

Berdasarkan hasil observasi awal Sabtu, 08 januari sampai 15 januari 2022 , bahwa kemampun motorik Halus anak didik TK Darul Yaqin Koto Ranah masih belum berkembang secara optimal. Peneliti juga melihat langsung dilapangan yang mana dalam 13 anak masih terdapat 7 anak yang Belum Berkembang dan 6 anak Berkembang Sesuai Harapan untuk melakukan Kolase dengan Media Kertas. Oleh karena itu dapat dikatakan kemampuan motorik halus anak didik masih rendah terlihat dari sikap perilaku anak didik antara lain, tidak tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran motorik halus. Dengan menggunakan metode kolase diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

### **Motorik Halus**

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Di dalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakannya anggota (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Martin (2006: 7) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi antara mata dan tangan, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Sujiono (2008:12.5) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakkan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Hurlock (2000: 150) menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola. Sedangkan menurut pendapat Yudha dan Rudiyanto (2005: 118) motorik halus adalah kemampuan

anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih yang ditandai dengan kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, menempel gambar dengan tepat.

Dengan motorik yang bagus, seorang anak bisa dengan mudah dan lancar melakukan aktivitas lain untuk menunjang tumbuh kembangnya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya, perbedaan ini juga dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Peran orang tua dan lingkungan dalam membantu dan mendorong kemampuan motorik anak menjadi sebuah keharusan. Misalnya perkembangan motorik halus, dimana keluarga dan sekolah harus mempersiapkan alat dan kegiatan untuk mengembangkan otot-otot halus anak seperti menggambar, menggunting, menempel, memasak dan sebagainya.

### **Kolase**

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris 'collage' berasal dari kata 'coller' dalam bahasa Prancis, yang artinya "merekat". Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai materi seperti: kertas, kain, biji-bijian dan lain sebagainya. Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu bisa berupa bahan alam, bahan bekas dan sebagainya. Misalnya biji-bijian, kertas berwarna, kertas koran, kertas kalender, kain perca, dan lain sebagainya (Sumanto, 2005: 94). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kolase (menempel) merupakan keterampilan tangan untuk menyusun beberapa benda-benda seperti potongan-potongan kain, kertas, biji, koran, daunkering atau pun kayu kering, yang membentuk gambar yang indah.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu memiliki 4 tahapan penelitian yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Berikut keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. perencanaan

2. pelaksanaan
3. pengamatan
4. Refleksi

Subjek penelitian adalah anak-anak didik Taman TK Darul Yakin Koto Ranah yang berjumlah 13 orang anak didik. Terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Usia siswa TK Darul Yakin Koto Ranah rata-rata berada pada rentang 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan lembar penilaian, dan untuk analisis data menggunakan rumus mencari persentase menurut Arikunto tahun 2010 sebagai berikut :

$$P = \frac{N \times 100\%}{S}$$

Keterangan:

P = Persentase

N = Jumlah anak yang peningkatan kemampuan berbahasa reseptifnya baik/cukup/kurang

S = Jumlah nilai anak keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Tindakan

Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021 di TK Darul Yakin Koto Ranah yang beralamatkan di desa Koto Ranah . TK Darul Yakin Koto Ranah, jumlah keseluruhan siswa ada 13 anak, dengan jumlah tenaga pendidik 3 guru, 1 kepala TK dan 1 orang tenaga administrasi serta 1 orang tenaga pendidik. Subyek penelitian ini adalah anak TK Darul Yakin Koto Ranah berjumlah 13 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penerapan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum melakukan tindakan penelitian, kondisi awal kemampuan motorik halus anak pada TK Darul Yakin Koto Ranah masih kurang berkembang, hal ini terlihat dari beberapa hal yang umum diantaranya anak mengalami kesulitan dalam menggunakan tangan maupun jari-jemari tangan dan koordinasi mata dengan tangan dalam melakukan gerakan yang rumit, seperti: mengancingkan baju, membentuk benda dengan plastisin, menggunting dan menempel gambar dengan tepat.

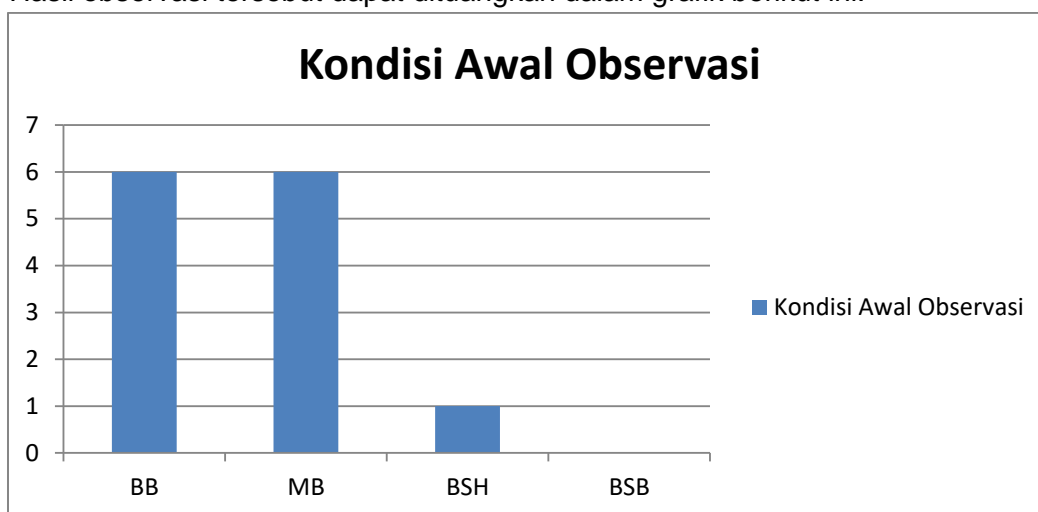
Hasil observasi kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan hal ini dapat dilihat ditabel 1 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 1 anak sekitar 7.6% yang memperoleh skor maksimal (4), pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 5 anak sekitar 38.4% yang memperoleh skor (2), pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 1 anak sekitar 7.6% yang memperoleh skor (3) dari hasil observasi kondisi awal tersebut telah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang berkembang. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak.**

| Ke<br>lompok | Kriteria | Kondisi Awal   |                |
|--------------|----------|----------------|----------------|
|              |          | Jumlah<br>anak | Persentase (%) |
| B2           | BB       | 6              | 46.15%         |
|              | MB       | 6              | 46.15%         |
|              | BSH      | 1              | 7.69%          |
|              | BSB      | 0              | 0%             |

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan hanya ada 1 anak sekitar 7.69% saja.

Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik berikut ini:



**Gambar 1. Grafik Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Awal**

## 2. Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran kolase menggunakan media kertas. Seluruh proses siklus I selama 2 pertemuan berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Pada awal siklus I anak masih terlihat bingung karena bahan yang digunakan termasuk media baru bagi anak, kebingungan anak terlihat dari cara mengolesi lem pada pola gambar, menyusun bahan kolase dan merekatkan bahan kolase langkah awal untuk memulai kegiatan kolase dengan ragu-ragu sehingga perlu bimbingan dan arahan dari guru maupun peneliti. Meskipun begitu anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari sikap anak yang ingin membantu membagikan alat dan bahan belajar kemudian ingin cepat menyelesaikan pekerjaan kemudian bertanya kegiatan selanjutnya yang akan dikerjakan.

Pada awal pertemuan, anak terlihat penasaran dan mulai tertarik dengan media yang telah dipersiapkan. Guru mulai menjelaskan mengenai kegiatan kolase saat memberi lem pada pola gambar, menyusun bahan kolase dan merekatkan bahan kolase, sehingga anak mulai mengerti serta antusias dalam

kegiatan kolase menggunakan media kertas. Pada pertemuan pertama anak-anak masih perlu banyak bimbingan dan motivasi dari guru dan peneliti karena anak masih kesulitan dan bingung mengerjakan kegiatan kolase dalam memberikan lem pada pola gambar, menyusun bahan kolase dan merekatkan bahan kolase.

Memasuki pada pertemuan kedua anak mulai terbiasa dengan kegiatan kolase dengan media kertas yang digunakan dalam pembelajaran. Meskipun masih ada anak yang kesulitan dalam menggunakan media tersebut. Pada siklus I ini guru dan peneliti lebih banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak dalam melakukan kegiatan kolase dengan menggunakan media kertas, hal ini dilakukan supaya anak dapat mengerjakan dengan mandiri. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut:

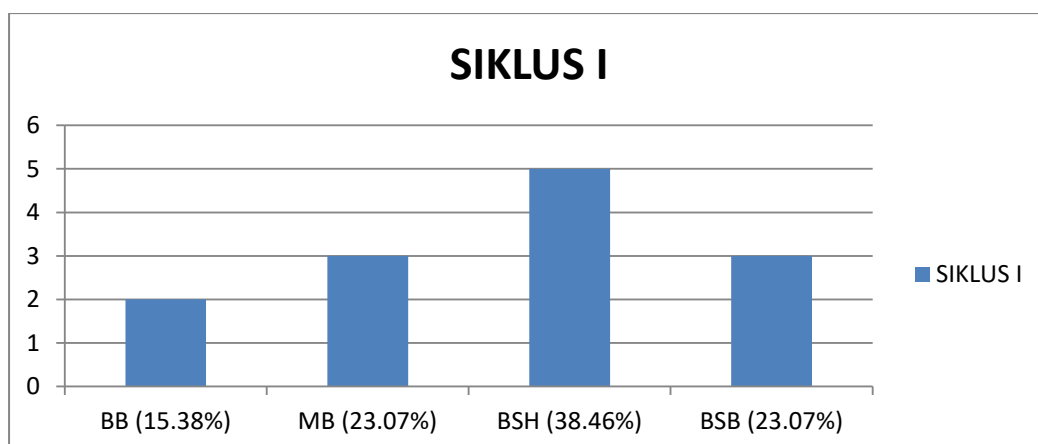
**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Siklus I**

| a | Kriteri | Siklus I    |            |              |            |
|---|---------|-------------|------------|--------------|------------|
|   |         | Pertemuan I |            | Pertemuan II |            |
|   |         | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Anak  | Persentase |
|   | BSB     | 1           | 7.69%      | 3            | 23.07%     |
|   | BSH     | 3           | 23.07%     | 5            | 38.46%     |
|   | MB      | 5           | 38.46%     | 3            | 23.07%     |
|   | BB      | 4           | 30.76%     | 2            | 15.38%     |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan media kertas pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 1 anak apabila dipersentasekan sebesar 7.69%, kriteria BSH sejumlah 3 anak atau 23.07%, kriteria MB sejumlah 5 anak atau 38.46%, sedangkan untuk kriteria BB sejumlah 4 anak dengan persentase 30.76%, sedangkan pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 3 anak atau sekitar 23.07%, kriteria BSH sejumlah 5 anak atau 38.46%, dan untuk kriteria MB sejumlah 3 anak atau 23.07%, kriteria BB masih ada 2 anak atau 15.38%. Hal itu terlihat dari anak telah mampu memberi lem pada pola gambar, menyusun bahan kolase dan merekatkan bahan kolase meskipun belum begitu rapi. pada siklus I ini anak yang mencapai kriteria BSB dalam keterampilan memberi lem pada pola adalah 3, anak yang mencapai kriteria BSB dalam keterampilan menyusun bahan kolase adalah 0 dan anak yang mencapai kriteria BSB dalam keterampilan merekatkan bahan kolase adalah 0. Hasil siklus I dari keseluruhan keterampilan motorik halus yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi yaitu Ra, Anj, Aur dengan jumlah skor 10 sedangkan anak yang mendapatkan skor terendah adalah Dn dan Sf dengan jumlah skor 4.

Hasil observasi di atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :





**Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak siklus I**

I

Demikian, berdasarkan uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus pada anak TK Darul Yakin Koto Ranah berada dalam kategori meningkat.

### 3. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, anak mulai terampil dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus nya. Anak-anak sudah dapat berinisiatif sendiri ketika mengerjakan semua kegiatan dan sudah mengerti dan paham apa saja kegiatan yang akan dilakukan.

Memasuki siklus II, anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan dari guru maupun peneliti. Anak sudah mampu membuat kolase dengan menggunakan media kertas dengan benar sehingga dapat menghasilkan bentuk yang rapi dan indah. Keterampilan motorik halus anak pada siklus II sudah meningkat dari pada siklus I yang masih perlu banyak bantuan dari guru. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

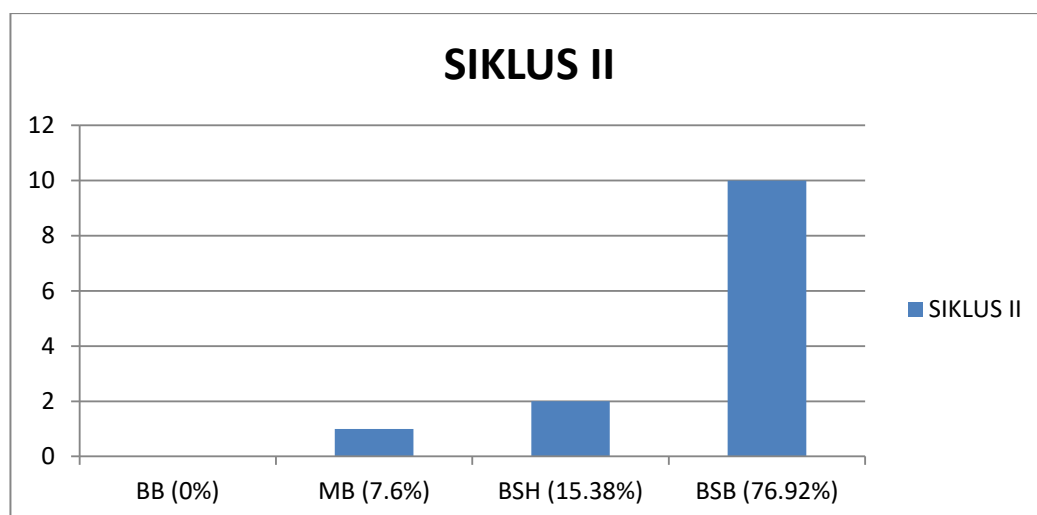
**Tabel 3**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Siklus II**

| Kriteria | Siklus II   |            |              |            |
|----------|-------------|------------|--------------|------------|
|          | Pertemuan I |            | Pertemuan II |            |
|          | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Anak  | Persentase |
| BSB      | 7           | 53.84%     | 10           | 76.92%     |
| BSH      | 4           | 30.76%     | 2            | 15.38%     |
| MB       | 2           | 15.38%     | 1            | 7.69%      |
| BB       | 0           | 0%         | 0            | 0%         |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada siklus II pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 7 anak apabila dipersentasekan sebesar 53.84% kriteria BSH sejumlah 4 anak atau 30.76%, kriteria MB sejumlah 2 anak atau sekitar 15.38% sedangkan kriteria BB sudah tidak ada. Sedangkan pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 10 anak apabila dipersentasekan sebesar 76.92%, kriteria BSH sejumlah 2 anak atau 15.38%, kriteria MB ada 1 anak atau 7.69%, sedangkan kriteria BB sudah tidak ada.





**Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II**

Berdasar hasil observasi keterampilan motorik halus pada siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan yaitu kemampuan motorik halus anak untuk kriteria belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari kondisi awal 6 anak, pada siklus I menjadi 2 anak dan pada siklus II sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) yang awalnya 6 anak pada siklus I menurun menjadi 3 anak dan pada siklus II masih ada 1 anak lagi yang dengan kriteria tersebut. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal hanya ada 1 anak, pada siklus I naik menjadi 5 anak dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 2 anak. Kriteria berkembang sangat baik (BSB) mengalami peningkatan yang awal 0 anak, pada siklus I ada peningkatan menjadi 3 anak dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 10 anak.

Peningkatan yang terjadi dalam dua siklus disebabkan anak antusias saat mengerjakan semua kegiatan yang diminta guru serta ketekunan anak yang mau belajar sungguh-sungguh ketika kesulitan mengerjakan kegiatan. Anak terlihat senang menikmati setiap kegiatan yang diberikan guru, sehingga yang awal anak belum mampu menghasilkan karya dengan baik pada beberapa pertemuan selanjutnya anak telah mampu menghasilkan karya sesuai harapan guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Darul Yakin Koto Ranah. Kemampuan yang ditingkatkan meliputi kolase menggunakan media kertas. Selain itu kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan dengan melaksanakan kegiatan yang menggunakan jari-jemari seperti memberi lem pada pola gambar dengan rapi tidak kebanyakan atau pun terlalu sedikit, menyusun bahan kolase dengan kreatif dan rapi, serta dalam merekatkan bahan kolase pada pola gambar juga dengan rapi tidak belepotan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa kemampuan motorik halus anak dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II

mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II, aktivitas kegiatan kolase mampu membelajarkan anak mengenai keterampilan motorik halus sehingga termasuk dalam kriteria baik. Keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media kertas sudah mengalami peningkatan. sehingga penelitian dihentikan atau tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2010). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Arikunto, S. Suhardjono, dan Supardi (2008). *Penelitian Tindak kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, dkk. (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ali Nugraha, dkk, (2007). Kurikulum dan bahan belajar TK. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono dkk. (2007). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta. Universitas terbuka
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Fajar Interpratama
- Hajar Pamadhi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka Kuliah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lara Fidani, dkk. (2010). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Martinis Yamin. (2010). *Panduan pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. GP Press
- Muharrar, S. Dan Verayanti, S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Romlah. "Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini". *Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah*, Vol 2,(2),132.
- Siti Aisyah. 2007. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri.M.S. (2005).*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Dirjen Mendiknas.
- Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yramawidya, 2009